

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN AIR TERJUN BONEMNAISIO SEBAGAI OBJEK WISATA

Ewaldus Alexius Taus  
[ewaldust@yahoo.com](mailto:ewaldust@yahoo.com)  
Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Timor

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Tun-tun, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini akan menjelaskan sifat dari obyek yang diteliti dengan teknik pengumpulan data dan cara penelitian kepustakaan, penelitian lapangan, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data model interaktif yang dimulai dari proses pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusions drawing/ verifying*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa air terjun Bonemnaisio berpotensi sebagai obyek wisata desa yang perlu dikembangkan oleh pemerintah terutama Pemerintah Desa Tun-tun. Sektor pariwisata juga termasuk salah satu penunjang pembangunan di suatu tempat maka masyarakat berpersepsi bahwa air terjun Bonemnaisio ini memang layak dan pantas dikembangkan sebagai obyek wisata desa. Namun saat ini kenyataannya dari pihak pemerintah setempat belum mengelola air terjun tersebut dengan baik. Saran yang diajukan adalah perlunya kebijakan tentang pengembangan objek wisata dan sosialisasi untuk mendapatkan dukungan masyarakat, objek wisata dijadikan sebagai objek alternatif, pembangunan infrastruktur dan sarana penunjang.

**Kata kunci:** Persepsi masyarakat, Pengembangan obyek wisata, Pemerintah Desa.

### ABSTRACT

This research was conducted in Tun-tun Village, East Miomaffo District, North Central Timor Regency. This study uses descriptive qualitative research methods, this study will explain the nature of the object under study with data collection techniques and methods of library research, field research, interviews and documentation. The data analysis technique used in this study is an interactive model data analysis technique that starts from the process of data collection (*data collection*), data reduction (*data reduction*), data presentation (*data display*), and conclusion drawing and verification (*conclusions drawing/verifying*). The results of this study indicate that the Bonemnaisio waterfall has the potential as a village tourism object that needs to be developed by the government, especially the Tun-tun Village Government. The tourism sector is also one of the supporting factors for development in a place, so people have the perception that this Bonemnaisio waterfall is indeed feasible and deserves to be developed as a village tourism object. But now the reality is that the local government has not managed the waterfall properly. Suggestions put forward are the need for policies on tourism object development and socialization to get community support, tourism objects are used as alternative objects, infrastructure development and supporting facilities.

**Keywords:** community perception, tourism object development, village government.

---

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah garis besarnya adalah bagian terpenting bagi pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menyelaraskan laju pertumbuhan antara daerah di Indonesia. Salah satu pembangunan daerah dapat dilakukan dengan pengembangan pariwisata. Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang mempunyai keanekaragaman obyek wisata berupa keindahan alam air terjun dan keindahan pantai. Tempat-tempat tersebut ada yang sudah di lestarikan dan di manfaatkan, namun ada pula yang belum di kelola secara baik untuk di manfaatkan. Salah satu tempat yang memiliki keindahan alam yang belum di kelola dan di manfaatkan secara baik adalah keindahan alam air terjun Bonemnaisio yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara, Kecamatan Miomaffo Timur, Desa Tun-tun yang perlu diperhatikan untuk dijadikan sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat. Keindahan alam tersebut terletak kurang lebih 15 kilometer dari kota Kefamenanu yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Disamping itu, letak keberadaan air terjun tersebut berada pada jalur perbatasan. Sehingga ketika bagi siapa saja yang berkunjung ke perbatasan Napan-Timor Leste atau perbatasan Wini-Timor Leste, bisa mampir sejenak untuk menikmati keindahan alam terkhususnya keindahan alam air terjun Bonemnaisio yang ada di desa Tun-tun Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara.

Hal-hal menarik yang menjadi daya tarik di air terjun Bonemnaisio tersebut adalah: Memiliki debit air yang begitu besar yang mempunyai pancuran begitu keras, dan terdapat pemandangan alam yang sangat sejuk, yang sebenarnya di mana tempat ini pantas untuk di jadikan tempat rekreasi. Akan tetapi, karena tidak adanya perhatian yang lebih dari pemerintah mengenai sarana dan akses perjalanan menuju air terjun tersebut, sehingga tempat tersebut sulit untuk dijangkau oleh masyarakat luas. Pengunjung yang datang ke lokasi air terjun Bonemnaisio tersebut, terdiri dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Selain itu tanpa kita sadari ada pengunjung yang datang ke tempat air terjun Bonemnaisio juga dari luar Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Banyaknya pengunjung yang datang ke

lokasi air terjun Bonemnaisio karena mereka mendengar dari pengunjung yang terdahulu dan juga melihat lewat postingan media sosial sehingga menyebabkan meningkatnya pengunjung yang datang ke lokasi tersebut. Dan ketika tiba di lokasi tersebut, banyak pengunjung yang mengeluh karena akses perjalanan yang begitu sulit ke lokasi air terjun tersebut dan pengunjung mengharapkan kedepan perlu adanya penataan tempat tersebut dengan baik oleh pemerintah setempat, penyediaan fasilitas yang memadai dan adanya perbaikan infrastruktur. Di samping itu pengunjung mengharapkan adanya berbagai bentuk promosi kepada masyarakat luas tentang keberadaan dan keindahan alam air terjun Bonemnaisio sehingga dapat di ketahui oleh masyarakat luas. Berdasarkan keluhan-keluhan pengunjung di atas, maka perlu adanya pengembangan pengelolaan air terjun tersebut menjadi lebih baik. Dalam hal ini perlu di lakukan penataan, penyediaan fasilitas yang memadai, perbaikan infrastruktur dan pengembangan media-media promosi yang ada, maka pengunjung akan semakin banyak berkunjung. Dalam menghadapi perubahan global dan penguatan hak pribadi masyarakat dan tempat tersebut akan lebih diketahui apabila tempat tersebut lebih di perhatikan oleh pemerintah sehingga dapat mengembangkan air terjun Bonemnaisio tersebut. Manusia pada hakekatnya tidak terlepas dari kegiatan rekreasi. Tujuan dari kegiatan ini pada dasarnya untuk melepaskan kejenuhan, kecemasan, menghilangkan emosional, luka batin dan bersenang-senang untuk mengisi waktu luang dari segala beban dari kegiatan sehari-hari. Konsep Pengembangan Obyek Wisata didasarkan pada Peraturan Undang-undang dan Peraturan Daerah (PERDA) yang Berkaitan dengan Kepariwisataan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dan Peraturan Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara No 19 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2008-2028 bagian ketiga tentang: Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya Pasal 28 ayat 1 huruf (g) mengenai rencana pengembangan kawasan budidaya meliputi kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan pariwisata.

Menurut undang-undang Republik Indonesia No 18 tahun 2002 pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu

pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Dalam upaya pengembangan suatu obyek wisata strategi-strategi dalam pelaksanaannya diperlukan untuk membuat suatu obyek wisata yang menarik dan memiliki daya jual yang tinggi. Menurut SK MENPARPOSTEL NO.:KM. 98/PW.102/MPPT-87, obyek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumberdaya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Gambaran sejarah singkat asal mula nama Air Terjun Bonemnaisio di Kabupaten Timor Tengah Utara, tepatnya di Kecamatan Miomaffo Timur, Desa Tun-tun, terdapat sebuah keindahan alam berupa Air terjun. Pada mulanya air terjun tersebut belum banyak diketahui keberadaannya oleh masyarakat luas, namun hanya diketahui oleh masyarakat sekitar desa tun-tun tersebut. Menurut informasi yang penulis dapatkan melalui cerita warga setempat, konon air terjun ini merupakan sebuah jurang terjal di bagian atasnya dan di bagian bawahnya terdapat sebuah lubang yang berisikan 9 buah tungku periuk tanah yang terbentuk dengan sendirinya. Berdasarkan adanya jurang terjal dan sembilan buah tungku periuk tanah tersebut, kemudian masyarakat desa tun-tun menamai air terjun tersebut dengan bahasa mereka atau yang biasa disebut bahasa dawan yakni Bonem yang berarti jurang terjal dan Naisio yang berarti sembilan buah tungku periuk tanah. Kemudian berdasarkan defenisi tersebut maka menjadi sebuah kesatuan nama yaitu Bonemnaisio yang kita ketahui hingga sekarang. Berdasarkan gambaran singkat maka penulis perlu mengangkat juga tentang peran pemerintah desa melaksanakan pemerintahan desa bersama-sama dengan BPD untuk menjalankan sistem pemerintahan yang baik sesuai dengan undang-undang untuk mencapai tujuan dari desa itu sendiri.

#### **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan sifat dari obyek yang diteliti. Fokus Penelitian ini adalah melihat persepsi dan tanggapan atau pengetahuan

masyarakat tentang adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh. Sedangkan indikator adalah persepsi masyarakat, pengembangan objek wisata, daya tarik, kepemilikan akses jalan, infrastruktur penunjang, dan pemahaman masyarakat terhadap objek wisata. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer (para tokoh adat dan pejabat pemerintahan), dan data sekunder (masyarakat sekitar). Pengumpulan Data Kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data analisis data kualitatif menurut (Bodgan & Biklen, 1982: 74), dalam bukunya Moleong (2004: 248) adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **C. PEMBAHASAN**

Air terjun Bonemnaisio di Kawasan Desa Tun-Tun saat ini belum terlalu menjadi destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh Desa Tun-Tun. Air Terjun Bonemnaisio ini sangat memerlukan perhatian dari pemerintah dalam mengelola bebarapa infrastruktur penunjang yang memiliki peran untuk menarik simpati dari wisatawan dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung serta fungsinya untuk mendukung keberlangsungan kegiatan kepariwisataan di dalam pengembangan Air Terjun Bonemnaisio. Unit-unit yang perlu diperhatikan oleh pemerintah berupa unit loket yang bertanggung jawab untuk penyediaan dan penjualan tiket masuk obyek wisata, unit prasarana yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan seluruh fasilitas didalam pengembangan air terjun, unit rumah makan bertugas untuk mengelola warung makan didalam obyek wisata, unit musik bertanggung jawab untuk atraksi wisata berupa hiburan musik, unit kebersihan yang berfungsi untuk menjaga kebersihan seluruh lingkungan obyek wisata dan unit keamanan yang bertanggung jawab untuk keamanan seluruh kegiatan kepariwisataan didalam Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio ke depan. Tingkat kunjungan wisatawan mempengaruhi jumlah pendapatan yang mampu dihasilkan oleh suatu obyek wisata. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan belum tentu akan dapat meningkatkan pula jumlah pendapatan bagi obyek wisata itu sendiri hal ini terjadi dapat dilihat dari selisih angka

kenaikan dari tahun berikutnya apakah cukup signifikan atau tidak, apabila jumlah angka tersebut menunjukkan angka kenaikan yang cukup signifikan maka sudah pasti jumlah pendapatan yang didapatkan dari tahun ke tahun tentu akan semakin meningkat. Berlaku juga sebaliknya apabila selisih angka kenaikan kunjungan wisatawan tidak terlalu besar maka jumlah pendapatan dari tahun ke tahun tentunya akan mengalami kecenderungan seimbang bahkan penurunan terlepas dari berbagai faktor internal didalamnya yang mempengaruhinya. Perkembangan yang telah dialami oleh Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio sebagai hasil dari kegiatan pengembangan pariwisata dalam kawasan tersebut tidak hanya cukup dirasakan manfaatnya bagi beberapa kelompok atau golongan saja namun seluruh lapisan masyarakat juga ikut merasakan dampak positif dari adanya kegiatan pengembangan obyek wisata yang berada didaerah mereka. Karena dengan semakin berkembangnya obyek wisata yang ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan dan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh obyek wisata tersebut juga akan membawa manfaat positif yakni mendorong kemajuan ekonomi masyarakat pelaku wisata sehingga apa yang menjadi tujuan utama pengembangan obyek wisata yakni meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal dapat terpenuhi.

Semakin meningkatnya kelengkapan fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan didalam pengembangan Air Terjun Bonemnaisio ini lah yang menjadi salah satu alasan lain dibalik semakin banyaknya wisatawan yang datang untuk berwisata didalam kawasan wisata ini terlepas dari daya tarik utamanya yakni keindahan Air Terjun Bonemnaisio yang ditunjang dengan alamnya yang sangat sejuk dan menarik sehingga menjadikan Air Terjun Bonemnaisio sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi unggulan untuk Kabupaten Timor Tengah Utara.

Tanpa keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit

bagi obyek wisata tersebut untuk berkembang. Dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan di dalam obyek wisata tersebut selain berperan untuk dapat memajukan obyek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar lah yang nantinya juga akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan Air Terjun Bonemnaisio menjadi obyek wisata yang berada didaerah mereka.

Dengan semakin berkembangnya pengembangan Air Terjun Bonemnaisio dan semakin banyaknya pula kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan yang datang dari berbagai daerah, diharapkan dengan habitus yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tun-Tun saat ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar mampu untuk bertahan dalam mendapatkan modal (modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik) untuk kemudian mempertahankan dan mengembangkannya didalam ranah yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan dan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Habitus masyarakat Desa Tun-Tun terbentuk seiring dengan kegiatan pengembangan Air Terjun Bonemnaisio hal ini terlihat dari sebagian masyarakat Desa Tun-Tun yang belum memiliki mata pencaharian yang tetap memilih untuk menjadi pedagang makanan didalam Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio. Sementara itu, seiring dengan perkembangan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio yang ditandai dengan semakin meningkatnya kualitas pengelolaan dan pelayanan yang berpengaruh langsung terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di lokasi Air Terjun Bonemnaisio, telah menjadikan masyarakat Desa Tun-Tun yang sebelumnya telah memiliki mata pencaharian utama sebagai petani membentuk habitus baru.

Oleh karenanya seiring dengan momen praktik perkembangan obyek wisata di lingkungan mereka, petani di Desa Tun-Tun yang membentuk habitus baru mereka terlihat dari keikutsertaan mereka untuk berpartisipasi dalam bidang pariwisata dengan berdagang makanan dan minuman di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio setiap akhir pekan selain untuk menambah penghasilan mereka, hal ini mereka lakukan juga untuk mendukung kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka.

Keterlibatan masyarakat Desa Tun-Tun dalam kegiatan kepariwisataan

dilingkungan mereka baik itu dengan memberikan tanah mereka sebagai akses jalan menuju kelokasi merupakan suatu bentuk keputusan yang telah mereka pilih untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan di daerah mereka sekaligus sebagai bentuk dukungan mereka untuk keberlangsungan kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata Air Terjun Bonemnaio yang berada disekitar mereka tinggal. Keputusan yang telah diambil oleh masyarakat Desa Tun-Tun untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan kepariwisataan didalam kawasan mereka juga akan membentuk suatu habitus baru yang dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat mereka.

kawasan yang menjadi daerah tujuan wisata merupakan habitus yang dimiliki oleh sebagian penduduk yang tempat tinggal mereka berada dekat dengan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaio, keputusan untuk memberikan tanah mereka sebagai akses jalan merupakan pilihan yang dilakukan oleh penduduk sekitar sebagai bentuk dampak dari keberadaan air terjun yang saat ini mulai banyak dikenal dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang berasal dari berbagai daerah.

Selain sebagai bentuk dukungan mereka, perkembangan yang terjadi dalam pengembangan air Terjun Bonemnaio ini juga akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Dusun Tun-Tun. Kegiatan pengembangan yang dilakukan didalam pengembangan Air Terjun Bonemnaio juga telah mulai merubah cara hidup masyarakat Desa Tun-Tun. Masyarakat setempat juga menyadari jika pengembangan air terjun menjadi obyek wisata tentu membawa dampak yang baik bagi mereka, karena dengan keberadaan air terjun juga bisa menciptakan lapangan kerja bagi mereka sebagai masyarakat local salah satunya adalah membuka usaha dagang mereka didalam kawasan tersebut sebagai mata pencaharian tetap mereka.

Habitus baru yang telah masyarakat Desa Tun-Tun ciptakan seiring dengan perkembangan yang terjadi pada Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaio juga didukung oleh modal-modal yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Tun-Tun. Modal-modal tersebut diantaranya adalah modal ekonomi, berupa mata pencaharian atau berbagai jenis usaha yang mereka miliki, modal sosial, berupa jaringan atau relasi yang terjalin antar individu atau kelompok dalam masyarakat, modal budaya, berupa

sikap sopan dan santun sesama warga masyarakat serta penggunaan tata bahasa yang benar dan santun, modal simbolik, berupa simbolik material diantaranya adalah lahan berupa sawah, ladang atau perkebunan, rumah, kendaraan dan berbagai jenis usaha, sedangkan simbolik gelar berupa jabatan sebagai kepala desa, kepala dusun, ketua RW, ketua RT dan berbagai jenis simbol tak kasat mata lainnya.

Berbagai dimensi yang muncul dalam kegiatan pengembangan Air Terjun Bonemnaio yang juga berpengaruh langsung terhadap perkembangan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaio diantaranya adalah dimensi pendukung berupa, obyek wisata ini memiliki potensi alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yakni berupa air terjun yang sumber mata airnya berasal dari air tanah dan ditunjang dengan lingkungan alam didalam obyek wisata yang sejuk dan alami. Oleh karena itu pemerintah harus menyediakan berbagai fasilitas untuk para penjaga tetap obyek wisata diantaranya berupa fasilitas kolam renang, ruang pertemuan, Villa dan sebagainya, Aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh wisatawan karena memiliki dua jalur utama yakni dengan melalui jalan atas yang memiliki kontur jalan yang cukup tinggi dan menanjak, sedangkan jalan bawah adalah jalur datar yang dapat diakses oleh wisatawan dengan cukup mudah.

Sedangkan dimensi yang menghambat dalam pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaio adalah masih minimnya gerakan pemerintah dalam memberikan pendampingan dan pelatihan untuk masyarakat dalam menghasilkan produk atau olahan khas dari Dusun Tun-Tun. Sedangkan hambatan dilihat dari masyarakat adalah masih minimnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat untuk ikut terlibat didalam kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaio. Hambatan lainnya adalah masih belum adanya kerajinan lokal yang menjadi oleh-oleh khas yang dapat dibeli dan dibawa pulang oleh wisatawan saat mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaio.

Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaio juga memunculkan berbagai dampak sebagai akibat dari adanya kegiatan pengembangan pariwisata di dalam kawasan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaio. Jika pengembangan air terjun ini menjadi obyek wisata tentu membawa Berbagai dampak yang dimunculkan dalam

kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio secara garis besar telah dibedakan menjadi tiga yakni dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan. Dampak ekonomi berupa, membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi sebagian besar masyarakat Dusun Tun-Tun yang belum memiliki mata pencaharian yang tetap dan telah memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat Dusun Tun-Tun yang ikut berpartisipasi dengan menjadi pedagang di Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio, Dampak sosial budaya berupa, terbentuknya berbagai organisasi dalam bidang pariwisata dan Kelompok Pedagang Bonemnaisio yang seluruh kegiatannya berorientasi untuk pengembangan dan kemajuan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio, Sedangkan dampak lingkungan dari kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio adalah dapat menumbuhkan rasa untuk lebih mencintai potensi sumber daya yang ada di lingkungan Dusun Tun-Tun dan memanfaatkannya secara bijak guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh masyarakat di Dusun Tun-Tun.

Minimnya pendampingan serta pelatihan yang seharusnya dilakukan oleh berbagai pihak terkait didalam kawasan yang menjadi daerah tujuan wisata lah yang menjadikan masyarakat lokal hingga saat ini belum menyadari adanya kesempatan yang dapat mereka lakukan untuk menjadikan hidup mereka berubah menjadi jauh lebih baik dengan adanya perkembangan kepariwisataan dikawasan mereka bertempat tinggal.

Masyarakat yang berada didalam kawasan yang telah menjadi daerah tujuan wisata biasanya akan ikut terlibat secara langsung dalam membangun serta mengembangkan seluruh aspek pariwisata yang ada dikawasan mereka. Hal ini sering kali terjadi karena biasanya masyarakat lokal biasanya akan merawat dan mengelola sendiri potensi wisata apa yang ada didaerah mereka sehingga menjadi daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan.

Hasil penelitian ini secara teoritis mendukung Teori Praktik Sosial dari Bourdieu. Dimana masyarakat Dusun Tun-Tun memiliki Habitus dan Modal yang dapat dimanfaatkan dalam ranah pertarungan dan perjuangan di Dusun Tun-Tun untuk kemudian menghasilkan praktik-praktik yang dapat mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan didaerah

mereka serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat lokal yang hidup dikawasan yang menjadi daerah tujuan wisata.

Tanpa keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit bagi obyek wisata tersebut untuk berkembang. Dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata tersebut selain berperan untuk dapat memajukan obyek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar lah yang nantinya juga akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio yang berada di daerah mereka.

Pengembangan Air Terjun Bonemnaisio yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Tun-Tun secara fisik yakni dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio. Sedangkan pengembangan non-fisik yang dilakukan adalah dengan membentuk beberapa unit diantaranya adalah unit loket, prasarana, kebersihan, musik, keamanan dan warung makan yang seluruhnya memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola keberlangsungan aktifitas obyek dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio.

Pengembangan Air Terjun Bonemnaisio menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- a) Belum adanya produk olahan atau kerajinan yang menjadi ciri khas dari Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio.
- b) Kurangnya pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat lokal sehingga kreativitas Sumber Daya Manusia di Desa Tun-Tun belum maksimal.

Keberhasilan kegiatan pengembangan dalam sektor pariwisata terutama yang dilakukan di dalam kawasan yang di dalamnya memiliki aset berupa destinasi wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan tidak terlepas dari peran kelembagaan yang terdapat didalam kawasan itu sendiri. Kelembagaan yang terdapat di dalam kawasan tersebut memiliki kewenangan

untuk merencanakan dan mengawasi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan didalam kawasan obyek wisata tersebut, selain itu kelembagaan tersebut juga bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan serta keberlangsungan obyek wisata itu sendiri.

Hal tersebut juga berlaku dalam kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bonemnaisio yang berada didalam Kawasan Wisata Desa Tun-Tun, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara. Kegiatan pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Desa Tun-Tun yang juga ikut melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah, pemerintah desa hingga masyarakat lokal hingga sampai saat ini telah mulai membawa perubahan besar bagi pengembangan air terjun itu sendiri yang ditandai secara fisik Air Terjun Bonemnaisio yang mengalami peningkatan dalam hal pembangunan serta telah dilakukan berbagai perbaikan yang juga berdampak langsung terhadap semakin meningkatnya angka kunjungan wisatawan didalam kawasan ini.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran kelembagaan yang dimiliki oleh Air Terjun Bonemnaisio dalam mengelola seluruh pelayanan dan merencanakan program-program yang berhubungan dengan pengembangan obyek wisata serta pengawasan langsung terhadap seluruh kegiatan kepariwisataan di dalam obyek wisata. Dari seluruh peran kelembagaan dan kemitraan terkait yang ikut bekerja sama menguatkan dan menudukung kegiatan pengembangan obyek wisata, peran masyarakat lokal yang berada dekat dengan destinasi wisata tersebut adalah merupakan elemen utama dalam keberhasilan pengembangan Air Terjun Bonemnaisio.

#### 1. Kondisi Umum Air Terjun Bonemnaisio

Air terjun Bonemnaisio merupakan air terjun dengan ketinggian +30 meter yang kawasannya berada di Areal Penggunaan Lain (APL) (Lampiran 6) yang pengawasan dan perlindungannya harus diperhatikan oleh Pemerintah Daerah Timor Tengah Utara. Secara administratif, Air Terjun Bonemnaisio terletak di Kecamatan Miomafo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### 2. Karakteristik Kawasan Air Terjun Bonemnaisio

Air Terjun Bonemnaisio berada di antara lembah-lembah tebing yang curam dengan batuan besar di sekelilingnya. Kawasan air terjun ini dikelilingi oleh hutan

sekunder dan perkebunan masyarakat sekitar. Lokasi wisata Air Terjun Bonemnaisio dapat juga dimanfaatkan dalam pelaksanaan acara lomba lintas alam karena memiliki jalur- jalur *tracking* yang cukup menantang namun tidak begitu ekstrim. Menurut masyarakat setempat kawasan Air Terjun Bonemnaisio ini juga cocok dimanfaatkan dalam *event-event* olahraga *outdoor*. Promosi wisata yang dapat dilakukan pemerintah daerah adalah dengan menggunakan brosur, kalender dan juga penyiaran di radio-radio. Selain itu tengah disiapkan pula cinderamata bernama "beti, tais" yang akan dijadikan cinderamata khas Timor Tengah Utara.

Nama Air Terjun Bonemnaisio didapatkan dari jumlah tangga jatuhan air yang berjumlah lima buah. Air terjun ini dikelilingi oleh bukit-bukit yang sebagian besar permukaannya ditutupi oleh pepohonan, pakis (*Pteridophyta*) dan lumut (*Bryophyta*). Bukit yang dialiri air terjun ini terbentuk dari batuan pada lapisan terluarnya. Lembah batuan ini juga membentuk cekungan sungai dengan kedalaman mulai dari 1 meter pada wilayah jatuhnya air terjun.

Aliran air yang keluar dari cekungan sungai tersebut membentuk air terjun lainnya yang lebih kecil dengan ketinggian + 10 meter. Air keluar melalui sela-sela batuan besarnya tertumpuk di ujung kolam sehingga batuan besar tersebut tampak seolah-olah menghambat keluarnya air dari kolam yang terbentuk secara alami tersebut. Aliran sungai yang terbentuk dari jatuhan air terjun yang lebih kecil ini memiliki arus air yang lebih tenang dibandingkan dengan lubuk sungai yang terbentuk dari jatuhan air terjun utama. Karena arusnya yang lebih tenang dan juga ke dalamannya hanya mencapai 1,5 meter, kebanyakan pengunjung lebih memilih untuk mandi di aliran sungai yang tenang ini. Di bagian ujung sungai kecil yang mengalir tenang ini terdapat sebuah batu besar yang bersama dengan pinggiran sungai yang juga merupakan batuan menghimpit arus air sebelum air kemudian jatuh lagi sungai yang lebih lebar yang ada di bawahnya. Sungai yang lebar ini ditutupi oleh dua buah batu yang sangat besar yang berbaris mengikuti arus sungai pada bagian tengahnya sehingga arus air terbagi dan arus air menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan aliran pada sungai yang ada di atasnya. Air pada sungai ini cukup sulit dijangkau karena letaknya yang curam dan berada pada sela-sela batu yang besar dan pinggiran sungai yang

sebagian besar permukaannya terbentuk oleh batuan.

### 3. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

#### a. Daya Tarik

Kawasan wisata alam Air Terjun Bonemnaisio memiliki keunikan sumberdaya alam berupa air terjun dengan jatuhnya air setinggi + 30 meter dan juga adanya aliran sungai seperti yang tampak pada Gambar 2. Sumberdaya alam yang menonjol adalah adanya batuan besar dan aliran air. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan antara lain menikmati keindahan alam, *tracking*, penelitian/pendidikan dan kegiatan olahraga seperti lintas alam. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana pengunjung dapat menikmati panorama yang ada di sekitar Air Terjun Bonemnaisio. Pengunjung juga dapat bermain air ataupun mandi di sungai yang memiliki arus yang tenang dengan kedalaman 1-1,5 meter. Kawasan Air Terjun Bonemnaisio merupakan kawasan yang terbebas dari pemukiman penduduk. Di kawasan ini tidak ditemukan adanya industri ataupun pencemar lainnya karena untuk memasuki kawasan wisata Air Terjun Bonemnaisio harus dilakukan dengan berjalan kaki sejauh +1 km melewati jalan setapak yang dikelilingi perkebunan warga. Pada beberapa tempat terdapat sungai ataupun aliran air persawahan yang harus diseberangi. Vegetasi yang tampak saat melewati hutan dan perkebunan serta pertanian milik warga melalui jalan setapak dan antara lain melewati hutan jambu. Kawasan Air Terjun Bonemnaisio cukup aman karena tidak ditemukan adanya perambahan dan penebangan liar, pencurian, maupun kepercayaan yang mengganggu dan juga belum pernah ditemukan kasus tanah longsor. Kawasan wisata Air Terjun Bonemnaisio memiliki udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, dan tidak ada lalu lintas yang mengganggu karena kawasan air terjun ini cukup jauh dari jalan raya. Ketidakamanan pada kawasan ini disebabkan karena adanya beberapa arus berbahaya pada sungai yang terbentuk dari jatuhnya air terjun. Selain itu, sesekali ditemukan adanya penyakit yang berbahaya seperti malaria dan demam berdarah.

#### b. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kondisi jalan dari Kota Kefamenanu hingga Desa Tun-Tun tidak terlalu baik. Jalan menuju ke desa tun-tun masih banyak yang perlu di perhatikan dan di perbaiki oleh pemerintah. Jarak yang ditempuh dari Kota Kefamenanu menuju Desa Tun-Tun yaitu

sekitar 20 kilo meter, dengan waktu tempuh sekitar 1-2 jam. Sepanjang perjalanan menuju Desa Tun-Tun dari Kota Kefamenanu ke Desa Tun-Tun akan melalui perbukitan, hutan, perkebunan, pedesaan, dan sesekali melewati tepi jurang-jurang yang dipenuhi oleh vegetasi hutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di desa Tun-Tun dalam kaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pengembangan air terjun Bonemnaisio sebagai obyek wisata. Untuk menganalisa variabel ini, penulis melakukan wawancara untuk menjangkau informasi dari responden sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini. Sesuai dengan uraian singkat diatas dan berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian, bahwa persepsi masyarakat terhadap pengembangan air terjun bonemnaisio sebagai obyek. Untuk memperkuat hasil penelitian di atas peneliti mendapat jawaban pada saat melakukan wawancara dengan kepala desa, sekretaris dan masyarakat mengenai fokus penelitian yaitu persepsi masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan tanggapan responden dalam persepsi masyarakat terhadap pengembangan air terjun Bonemnaisio pada masyarakat desa Tun-tun, maka dianalisis bahwa air terjun yang terletak diwilayah RT 05/ RW 03 yang akan menjadi salah satu obyek wisata maka seluruh masyarakat desa Tun-tun berharap kepada pemerintah desa Tun-tun agar lebih serius dalam memperhatikan pembangunan yang ada di desa Tun-tun terutama terhadap air terjun Bonemnaisio yang akan menjadi salah objek wisata.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Persepsi masyarakat menunjukan bahwa air terjun Bonemnaisio dapat dikembangkan sebagai obyek wisata desa. Namun kenyataan yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, belum adanya perhatian dari pemerintah Desa setempat dalam proses pengembangan. Secara nyata sudah sering ada pengunjung yang datang ke lokasi Air Terjun Bonemnaisio untuk menikmati keindahan panorama alam Air Terjun tersebut. Air Terjun Bonemnaisio mempunyai debit air yang sangat deras dengan tebing yang tinggi dan didukung dengan lingkungan obyek wisata yang hijau dan bersih sehingga terlihat sangat alami.

#### Saran

- Pemerintah sebaiknya segera memberikan perhatian khusus berupa



kebijakan tentang pengembangan Air Terjun Bonemnaisio, menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah dan desa dan selain itu melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata sehingga masyarakat sekitar juga memberi dukungan yang lebih baik tanpa merusak hutan yang ada di kawasan wisata tersebut sehingga tercipta kesejahteraan.

- b. Air Terjun Bonemnaisio sebaiknya ditawarkan sebagai tujuan wisata alternatif bagi masyarakat dari luar Desa Tun-Tun dan juga dijadikan tempat penelitian dan wisata pelajar bagi sekolah-sekolah maupun universitas yang ada disekitarnya untuk menambah jumlah pengunjung pada hari-hari tertentu.
- c. Pemerintah seharusnya memperhatikan infrastruktur dan sarana menunjang pengembangan air terjun menjadi obyek wisata yang memiliki daya Tarik yang tinggi bagi pengunjung dan juga memberikan kenyamanan secara optimal kepada wisatawan.
- d. Masyarakat setempat harus ikut berpartisipasi dalam pengembangan air terjun Bonemnaisio ini agar kedepannya menjadi obyek wisata yang bisa menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat dengan cara menjaga kealamian dan kebersihan di sekitar area air terjun Bonemnaisio, Fasilitas dan prasarana yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Effend. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti. 2009 *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Michael E. Porter, 2007. *Strategi Bersaing*: Tangerang.
- Mintzberg. 2007. *Manajemen Strategi*: Gramedia Jakarta.
- Poerwadarmita. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*: Jakarta Balai Pustaka.
- Samuel Finer. 2006. *Tegakan Hukum Gunakan Hukum*: Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Inu Kencana Syafie. 2008. *Etimologi Pemerintahan*. Mengutip dari CF. Strong.
- Nuryati, Wiendu (1993), *Konerensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Seels dan Richey (Alim Sumarno, 2012), *Penelitian Kausatlitas Komparati*. Surabaya

**Perundang-Undangan**

- Undang-undang republik Indonesia No 18 tahun 2002, Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu pengetahuan dan Teknologi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009, Kepariwisataaan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara No 19 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2008-2028.
- Undang-undang no 6 tahun 2014 Tentang Otonomi Desa.
- DEPDIKBUD, 1979. Pusat Kesegaran Jasmani Dan Rekreasi. Jakarta.
- DEKDIKBUD, 1986. Pedoman Pendidikan Rekreasi. Jakarta.
- DEPDIKBUT,1980. Pola Penelitian Kesegaran Jasmani. Jakarta.
- Hartoto J, 2001. Pendidikan Rekreasi, Prinsip dan Metode. Direktorat Jenderal Olahraga, Jakarta.
- Moleong L, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sulaeman Idiik, 1085. Olahraga dan Rekreasi di Alam Terbuka. Gramedia, Jakarta.